

## **Pertama Kali Disyariatkan Adzan dan Alasannya**

Adzan disyariatkan pertama kali pada tahun pertama hijriyah ketika Nabi SAW telah tiba di kota Madinah Al-Munawarah. Adzan merupakan salah satu hukum yang paling mendasar dalam agama Islam, jadi barangsiapa yang mengingkarinya maka dia telah kufur dari syariat Islam. Adapun alasan disyariatkannya adzan adalah ketika Nabi SAW sudah berhijrah ke kota Madinah, kaum Muslimin saat itu merasa kesulitan untuk mengetahui waktu-waktu shalat, hingga akhirnya mereka memusyawarahkannya dengan Nabi SAW mengenai tanda yang dapat mereka gunakan untuk mengetahui waktu shalat beliau, agar mereka tidak tertinggal dari shalat berjamaah.

Lalu di antara mereka ada yang mengusulkan agar tandanya cukup dengan menggunakan lonceng saja, namun Nabi SAW menolaknya dan mengatakan, "Lonceng itu ciri khas kaum Nasrani." Kemudian ada yang mengusulkan dengan menggunakan terompet, namun Nabi SAW mengatakan, "Terompet itu ciri khas kaum Yahudi." Lalu ada juga yang mengusulkan dengan menggunakan kendang, namun Nabi SAW mengatakan, "Kendang itu ciri khas bangsa Romawi." Ada yang mengusulkan dengan menyalakan api, namun Nabi SAW mengatakan, "Api itu ciri khas orang-orang Majusi." [Al-Baihaqi]

Ada juga yang mengusulkan dengan mengibarkan bendera, namun usul itu juga tidak mendapat tanggapan yang positif, hingga sampai perundingan itu selesai mereka tidak menemukan sama sekali satu tanda pun yang dapat mereka gunakan sebagai tanda masuknya waktu shalat. Nabi SAW berpikir keras untuk menemukan cara yang paling tepat untuk mereka. Hingga suatu malam, Abdullah bin Zaid yang juga ikut berpikir mengenai hal itu setiap waktunya sebagaimana Nabi SAW dan para sahabat lainnya, tiba-tiba dia bermimpi bertemu dengan malaikat, lalu malaikat itu mengajarnya untuk adzan dan iqamah. Maka, keesokan harinya tanpa ragu sedikit pun dia memberitahukan mimpinya itu kepada Nabi SAW, dan ternyata tanda yang diajarkan kepada Abdullah bin Zaid dalam mimpi itu sesuai dengan wahyu yang diterima oleh Nabi SAW.

Tidak lama kemudian Nabi SAW menetapkan adzan sebagai tanda masuknya waktu shalat bagi kaum Muslimin. Itulah rangkuman dari hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan At-Tirmidzi. Sementara lafadh hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih mereka, dari Anas adalah; Ketika itu semakin banyak kaum Muslimin memperbincangkan tentang tanda yang dapat mereka gunakan untuk mengetahui waktu shalat, ada yang menyebut dengan menyalakan api, ada juga yang menyebut dengan memukulkan lonceng. Hingga akhirnya Nabi SAW memerintahkan kepada Bilal untuk menyerukan adzan (sebagai solusinya). Bilal pun mengumandangkan adzan dengan mengulangi setiap kalimatnya, sedangkan iqamah dikumandangkan dalam jumlah yang ganjil (tunggal).

Adapun tentang keutamaan adzan, banyak sekali hadits-hadits shahih yang menyebutkannya, di antaranya hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda, "Seandainya semua orang tahu apa yang akan mereka dapatkan dengan mengumandangkan adzan, dan shalat berjamaah di shaf paling depan. Bahkan jika tidak ada cara lain kecuali

dengan mengundinya, maka mereka semua pasti akan mengundinya." (Muttafaq Alaih). Salah satu hadits lainnya diriwayatkan dari Muawiyah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Pada Hari Kiamat nanti para muadzin yang mengumandangkan adzan akan memiliki leher yang paling panjang." (HR. Muslim)